

SKRIPSI
MODEL TATA KELOLA DESA WISATA KARANGSAMBUNG
BERBASIS *GEOTOURISM* PADA KAWASAN *GEOPARK* NASIONAL
KARANGSAMBUNG-KARANGBOLONG



Oleh:

NIDA USSYARIFAH

NIM 519101126

PROGRAM STUDI PARIWISATA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA

2023

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

MODEL TATA KELOLA DESA WISATA KARANGSAMBUNG
BERBASIS *GEOTOURISM* PADA KAWASAN *GEOPARK* NASIONAL
KARANGSAMBUNG-KARANGBOLONG



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pariwisata di STP AMPTA Yogyakarta

Oleh:

NIDA USSYARIFAH

NIM 519101126

PROGRAM STUDI PARIWISATA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
MODEL TATA KELOLA DESA WISATA KARANGSAMBUNG
BERBASIS *GEOTOURISM* PADA KAWASAN *GEOPARK* NASIONAL
KARANGSAMBUNG-KARANGBOLONG



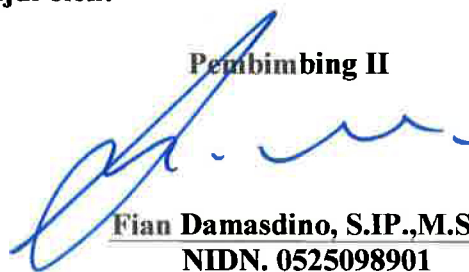
Oleh:
NIDA USSYARIFAH
NIM 519101126

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I


Hary Hermawan, S.Par., M.M
NIDN. 0530099002


Pembimbing II


Fian Damasdino, S.IP., M.Sc
NIDN. 0525098901

Pembimbing III


Dr. Ir. Chusni Anshori, M.T
NIP. 19630111.199003.1.002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pariwisata


Arif Dwi Saputra, S.S., M.M
NIDN. 0525047001

BERITA ACARA UJIAN
MODEL TATA KELOLA DESA WISATA KARANGSAMBUNG
BERBASIS *GEOTOURISM* PADA KAWASAN *GEOPARK* NASIONAL
KARANGSAMBUNG-KARANGBOLONG

SKRIPSI

OLEH
NIDA USSYARIFAH
NIM: 519101126

Telah dipertahankan didepan tim penguji
dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal **27 Juni 2023**

TIM PENGUJI

Penguji Utama : **Arif Dwi Saputra, S.S., M.M**
NIDN. 0525047001

Penguji I : **Hary Hermawan, S.Par., M.M**
NIDN. 0530099002

Penguji II : **Fian Damasdino, S.IP., M., Sc**
NIDN. 0525098901

Penguji III : **Dr. Ir. Chusni Anshori, M.T**
NIP. 19630111.19903.1.002



Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta



Drs. Prihatno, M.M
NIDN. 0526125901

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nida Ussyarifah

NIM : 519101126

Jurusan : Pariwisata

Judul Skripsi : MODEL TATA KELOLA DESA WISATA
KARANGSAMBUNG BERBASIS *GEOTOURISM* PADA
KAWASAN *GEOPARK* NASIONAL KARANGSAMBUNG-
KARANGBOLONG

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 05 Juni 2023



Nida Ussyarifah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat dan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, serta memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua Bapak Amir Muslim dan Ibu Siti Mukhoronah. Terimakasih atas doa dan kasih sayang yang selalu diberikan, sehingga memotivasi penulis untuk menyelesaikan masa perkuliahan ini hingga akhir.
2. Adik Tercinta Salman Fikri Hidayat terimakasih telah menemani proses penelitian ini serta dukungan yang selalu diberikan.
3. Welindasari dan Indahsari sahabat saya yang selalu mendoakan, menghibur serta memberikan motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Setia Tri Yuliani dan Nurul Fadlilah yang telah menemani penulis dalam proses pengambilan data.
5. Seluruh rekan kerja dari eL Team yang selalu memberikan doa dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman yang turut terlibat dari awal hingga akhir proses penelitian ini.

HALAMAN MOTTO

“The only true wisdom is in knowing you know nothing. The more I know, the more I realize I know nothing.”

(Socrates)

“Engkau boleh yakin bahwa dirimu benar, tapi engkau tidak boleh memvonis yang berbeda dengan dirimu pasti salah. Sebab pandanganmu yang penuh kebencian dan pikiranmu yang terbatas tidak bisa menjadi tolak ukur dan penentu yang menetapkan kekeliruan pendapat orang lain.”

(Dr. Fahrudin Faiz)

“Don't assume that others had it easy while achieving the things they worked so hard”

(Seo Woo Jin)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Model tata kelola Desa Wisata Karangsambung berbasis *geotourism* pada Kawasan *Geopark* Nasional Karangsambung-Karangbolong”. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kebaruan ilmu pendidikan khususnya di bidang *geotourism*. Skripsi ini juga menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata pada Program Studi Pariwisata pada Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar hingga selesai dikarenakan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Hary Hermawan, S.Par., M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi.
2. Bapak Fian Damasdino, SIP., M.Sc selaku Dosen Pembimbing II yang telah mangoreksi dan memberi masukan dalam proses penyusunan skripsi.
3. Dr. Ir. Chusni Ansori, M.T selaku Peneliti Utama Pusat Riset Sumber Daya Geologi BRIN dan Dosen Pembimbing III yang telah memberikan masukan dan sudut pandang baru selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Arif Dwi Saputra, S.S., M.M selaku Dosen Penguji Utama Ujian Skripsi dan Ketua Program Studi Pariwisata.

5. Drs. Prihatno, M.M selaku Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta
6. Seluruh Pengelola dan Masyarakat dari Desa Wisata Karangsambung dan Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data yang sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang dapat dikirimkan melalui email nidaussyarifah.131@gmail.com guna perbaikan penelitian pada masa mendatang. Penulis berharap semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, 05 Juni 2023

Penulis

Nida Ussyarifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA UJIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. <i>Geopark</i>	8
2. <i>Geotourism</i>	13
3. Desa Wisata	15
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Pemikiran.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Desain Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Teknik Cuplikan atau Subyek Penelitian	24

D. Sumber Data	25
E. Metode Pengumpulan Data	25
F. Uji Keabsahan Data	28
G. Metode Analisis Data	29
H. Alur Penelitian	30
I. Jadwal Penelitian	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	32
1. <i>Geopark</i> Nasional Karangsambung-Karangbolong	32
2. Desa Wisata Karangsambung	37
B. Pembahasan	45
1. Analisis Potensi Desa Wisata	45
2. Problematika yang ditemukan di Karangsambung	61
C. Rumusan Model Tata Kelola Pengembangan Desa Wisata	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	22
Bagan 3.1 Alur Penelitian	30
Bagan 4.1 Grafik Kunjungan Wisata di Pentulu Indah.....	47
Bagan 4.2 Grafik Jumlah Kunjungan Ilmiah 2019-2022	50
Bagan 4.3 Gambaran Singkat <i>Geopark Corner</i>	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi Kawasan Geopark Karangsambung-Karangbolong	34
Gambar 4.2 Peta Desa Karangsambung.....	38
Gambar 4.3 Sample Batuan di Museum Melange	39
Gambar 4.4 Biji Buah Jenitri	40
Gambar 4.5 Hutan Pinus di Pentulu Indah.....	41
Gambar 4.6 Pertunjukan Tari Cepetan.....	42
Gambar 4.7 Pertunjukan Seni Menoreng	43
Gambar 4.8 Penampilan Kesenian Jamjaneng	44
Gambar 4.9 Pertunjukan Kuda Lumping di Pentulu Indah.....	44
Gambar 4.10 Rangkaian Kegiatan Desa Wisata Karangsambung	46
Gambar 4.11 Paket Wisata Desa Karangsambung.....	48
Gambar 4.12 Kopi Melange Lukulo	54
Gambar 4.13 Sirup Markisa	55
Gambar 4.14 Jahe Instan	56
Gambar 4.15 Wingko Oyek	57
Gambar 4.16 Contoh Kreasi Anyaman Pandan Karangsambung	58
Gambar 4.17 Contoh Kerajinan dari Biji Jenitri	59
Gambar 4.18 Aktivitas Penambangan di Sungai Lukulo	65
Gambar 4.19 Pusat Informasi di <i>Geopark</i> Karavanke	80
Gambar 4.20 Contoh Kelas Pembuatan Kopi	81
Gambar 4.21 Ruang Pajang di <i>Geopark</i> Reykjanes.....	84
Gambar 4.22 Contoh Pottery Class di Sadean Yogyakarta.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Matriks Jadwal Penelitian	31
Tabel 4.1 Daftar Batuan di Kawasan Karangsambung	39
Tabel 4.2 Data Masalah di Desa Karangsambung	69
Tabel 4.3 Matriks Operasional <i>Geopark Corner</i>	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kumpulan Foto

Lampiran 2. Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian dari Desa Karangsambung

Lampiran 4. Surat Permohonan Pembimbing Penelitian dan Skripsi

Lampiran 5. Surat Balasan Pembimbing Skripsi

Lampiran 6. Lembar Bimbingan

Lampiran 7. Pedoman Wawancara

Lampiran 8. Surat Keterangan Persetujuan Menjadi Informan

Lampiran 9. Surat Keterangan Persetujuan Pengambilan Gambar dan Alat Rekam

Lampiran 10. Transkrip Wawancara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam Tata Kelola Desa Wisata Karangasmbung, yaitu strategi pengembangan geowisata yang belum maksimal, kurangnya partisipasi masyarakat, serta masih adanya kegiatan penambangan. Proses penelitian ini berlangsung selama 6 (bulan) di Desa Karangasmbung yang merupakan bagian dari kawasan *Geopark* Nasional Karangasmbung-Karangbolong. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan model analisis interaktif oleh Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini merumuskan sebuah ruang interaktif yang menyediakan segala informasi terkait *geotourism* yang disebut dengan *Geopark Corner*. *Geopark Corner* memiliki fungsi yang dapat menjadi alternatif solusi yaitu sebagai pusat informasi dan layanan pariwisata, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, pemberdayaan masyarakat, ruang pajang, aktivitas wisata, sebagai penghubung antar pelaku pariwisata dan kerjasama antar *stakeholder*. Untuk menjalankan fungsi tersebut komponen yang terlibat perlu adalah *geocommunity*, *geofriends*, *geocompany*, *geoproduct*, dan *geoproducer*.

Kata Kunci: *Geopark* Nasional Karangasmbung-Karangbolong, Desa Wisata Karangasmbung *Geotourism*, *Geopark Corner*

ABSTRACT

This study aims to overcome the problems that exist in the Governance of Karangsambung Tourism Village, namely the geotourism strategy that has not been maximized, the lack of community participation, and the existence of mining activities. This rresearch researchook place for 6 (six) months in Karangsambung Village which is part of the Karangsambung-Karangbolong National Geopark area. This study uses a qualitative research method with an interactive analysis model by Miles & Huberman, namely data reduction, data presentation and drawing conclusion. The research result formulatr an interactive space that provides all information related to geotourism, namely the Geopark Corner. Geopark Corner has a function that can be an alternative solution, namely as a tourism information and service center, implementation of education and training, community empowerment, display space, tourism activities, as a liaison between tourism actors and collaboration with stakehoulder. To carry out this function the components involved are geocommunity, geofriends, geocompany, geoproduct, and geoproducer.

Keywords: *National Geopark Karangsambung-Karangbolong, Karangsambung Toursim Village, Geotourism, Geopark Corner*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dekade terakhir konsep *geoheritage*, *geosites*, *geoeducation*, *geoconservation*, *geotourism* dan *geopark* telah berkembang secara signifikan dan sangat erat kaitannya dengan keanekaragaman geologi. Istilah “*geodiversity*” pertama kali digunakan tahun 1993 sebagai ekuivalen geologis (Wang, 2015). Secara umum keanekaragaman geologi atau *geodiversity* adalah segala kisaran alami berupa keanekaragaman geologi (fosil, batuan, mineral), geomorfologi (bentuk lahan, topografi, proses pembentukan), fitur tanah dan hidrologi (Gray, 2013).

Seiring berkembangnya pengetahuan mengenai ilmu kebumih, saat ini mulai muncul tindakan sebagai upaya melestarikan *geodiversity* yang ada. Tindakan tersebut diantaranya, perlindungan dari ancaman kerusakan, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya warisan geologi, serta kegiatan promosi pariwisata. Dalam praktiknya tindakan ini dianggap sebagai cara konservasi geologi, geomorfologi, dan struktur tanah yang bertujuan untuk melestarikan warisan geologi untuk generasi yang akan datang (Prosser, et al 2013). Dalam pengaturan geokonservasi, pengorganisasian *geopark* sebagai alat penyebaran nilai *geosite* yang dilindungi adalah bentuk yang paling menonjol (Wang, 2015).

UNESCO *Global Geopark* merupakan platform gabungan dari *geopark* global yang bertujuan untuk melindungi kenampakan geologi

berskala internasional dengan konsep konservasi secara holistik, sarana pendidikan, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Geopark* merupakan program UNESCO sebagai upaya pemanfaatan *geoheritage* (warisan geologi) berbasis pembangunan berkelanjutan. *Geopark* adalah konsep pengembangan warisan geologi yang dapat disinergikan dengan prinsip perlindungan dan rencana tata ruang wilayah di lokasi yang telah terbentuk yang berfokus pada aspek perlindungan, pendidikan, serta peningkatan ekonomi lokal (UNESCO, 2014).

Geopark tidak selalu tentang geologi, akan tetapi berkaitan juga dengan ekologi, arkeologi, sejarah dan budaya (Setyadi, 2012:397). Tujuan pembentukan *geopark* adalah untuk melestarikan *geoheritage* bumi, mengedukasi masyarakat lokal, meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, serta mempromosikan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Menurut Burek dan Prosser (2008) sebuah *geopark* tidak hanya membuka peluang baru dan menciptakan semangat konservasi, tetapi *geopark* juga harus menghasilkan daya tarik wisata yang membawa manfaat ekonomi nyata bagi penduduk lokal.

Karangsambung sudah dikenal sebagai kawasan ilmu pengetahuan geologi sejak tahun 1854 (Nugroho, 2016:92). Keunikan dari kawasan ini adalah kekayaan geologi yang terbentang di Karangsambung yang merupakan tempat pertemuan antara Lempeng Samudra IndoAustralia dengan Lempeng Benua Eurasia. Dari peristiwa alam tersebut kawasan ini memiliki bentukan perbukitan “Melange” (Bappeda, 2018). Akibat

fenomena ini Karangsambung digambarkan seperti kotak hitam (*black box*) proses pembentukan alam semesta.

Karangsambung yang juga merupakan sebuah Desa Wisata, memiliki potensi untuk memanfaatkan keanekaragaman geologi yang dimiliki menjadi daya tarik wisata. Wisatawan dapat menyaksikan serta mengamati batuan dasar pembentukan Pulau Jawa, sebuah fenomena yang sebelumnya hanya dapat disaksikan di pematang samudera Hawaii, sekarang dapat disaksikan langsung di kawasan Karangsambung ini. Beberapa ahli geologi menyebutkan bahwa Karangsambung adalah “*Yellowstone National Park*”-nya Indonesia (Nugroho, 2016:93).

Dengan keanekaragaman yang dimiliki, Karangsambung memiliki potensi untuk pengembangan *geotourism*. Pertumbuhan *geotourism* terbukti dengan inisiatif jaringan UNESCO Global melalui geopark. Dasar pengembangan *geotourism* dengan promosi *geopark* mengekspos dan mengandung nilai-nilai geologi, geomorfologi, hidrologi, biologi, edaphis, struktur sejarah dan budaya tradisional yang merupakan sumber daya untuk berbagai kegiatan wisata (Quesada, et al, 2023).

Menurut Nugroho (2016:111), geowisata di Karangsambung memiliki kegiatan yang berfokus pada pemahaman proses kebumihan atas tiga dimensi waktu, baik proses pada masa lalu, pada masa sekarang, maupun masa yang akan datang. Dengan kegiatan wisata ini, wisatawan akan mendapatkan deskripsi tentang berbagai jenis batuan, proses pembentukan, dan dinamika geologi. Konsep pariwisata yang menjadi

unggulan di Karangsambung adalah geowisata, yang memiliki dua makna yang pertama, sebagai kegiatan kepariwisataan yang merupakan tindakan para aktor konkret yang bisa diindera secara empiris, dan kedua, sebagai strukturasi yang merupakan kegiatan terkonsep, sistematis, dan berulang yang diciptakan oleh Balai Informasi dan Konservasi Kebumian (BIKK) Karangsambung (Nugroho, 2016:112)

Kegiatan Pariwisata yang berlangsung di Karangsambung memiliki keunikan tersendiri, karena terdapat fenomena alam langka yang hanya terjadi di kawasan ini. Akan tetapi aktivitas pariwisata di kawasan ini memiliki berbagai permasalahan seperti kurangnya dukungan dari para pemangku kepentingan sehingga Karangsambung belum memiliki strategi pariwisata yang jelas. Permasalahan selanjutnya yaitu keterlibatan masyarakat lokal pada aktivitas pariwisata di Karangsambung masih belum optimal yang menyebabkan masyarakat memanfaatkan alam dengan cara yang bertentangan dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu melakukan penambangan. Aktivitas tersebut terjadi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat. Penambangan yang dilakukan terus menerus akan menyebabkan hilangnya *geodiversity* yang merupakan ciri khas dari kawasan ini (Kusyuniadi, 2020:210).

Hal yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah mengenai peluang Desa Wisata Karangsambung yang merupakan bagian dari *Geopark* Nasional Karangsambung-Karangbolong untuk mendapatkan manfaat dari segi pendidikan, perlindungan warisan alam, serta

peningkatan ekonomi lokal. Kegiatan pariwisata di Desa Wisata Karangsambung diharapkan dapat sesuai dengan ketiga tujuan *geopark* tersebut. Strategi pariwisata di Karangsambung perlu dibenahi agar dapat bersinergi dengan masyarakat sebagai upaya pencegahan aktivitas penambangan yang menjadi ancaman hilangnya keanekaragaman batuan yang dilindungi. Untuk meminimalisir aktivitas penambangan ini, pengelolaan pariwisata dengan konsep *geopark* di Desa Wisata Karangsambung cukup ideal guna memenuhi kebutuhan ekonomi generasi sekarang tanpa mengancam kelestarian alam untuk generasi selanjutnya. Industri Pariwisata artinya mempercantik negeri dengan mendatangkan manfaat dan devisa tanpa menghabiskan sumber daya alam yang semakin langka (Judisseno, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji serta merumuskan Model Tata Kelola Desa Wisata Karangsambung berbasis *Geotourism* pada kawasan *Geopark* Nasional Karangsambung-Karangbolong.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah merumuskan model tata kelola Desa Wisata dengan konsep *geotourism* yang bersinergi dengan masyarakat lokal sehingga dapat meningkatkan perekonomian tanpa mengancam kelestarian alam di Desa Wisata Karangsambung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka maksud dari penelitian ini adalah merumuskan model tata kelola *geotourism* di Desa Wisata Karangsembung dengan konsep *geopark*. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam Tata kelola Desa Wisata Karangsembung, yaitu strategi pariwisata yang belum maksimal, kurangnya partisipasi masyarakat, serta masih adanya kegiatan penambangan. Sasaran penelitian ini adalah Pokdarwis Desa Karangsembung, masyarakat setempat, dan penambang di Sungai Lukulo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta sudut pandang baru dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam pengelola. Diharapkan penelitian ini dapat melengkapi ilmu pengetahuan terutama di Bidang *Geotourism*, serta memberikan referensi dan bahan wacana untuk seluruh kalangan akademisi STP AMPTA Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan baik untuk Pengelola Desa Wisata Karangsembung maupun Pengelola *Geopark* Nasional Karangsembung-Karangbolong dalam pengembangan kegiatan pariwisata. Serta diharapkan dapat memberikan inovasi baru kepada seluruh *stakeholder* yang terlibat,

terkait Model Tata Kelola Pengembangan Desa Wisata berbasis *Geopark* yang tepat untuk diterapkan di Desa Wisata Karangsembung.